

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan perusahaan, berbagai aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

“Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan”¹. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting, dimana profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Sufiana dan Purnawati menyatakan bahwa: **“Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu return on asset (ROA) dan return on equity (ROE)”²**. Di dalam penelitian, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Silaban dan Siahaan **“Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas total**

¹ J.Fred Weston & Thomas E.Copelan, **Manajemen Keuangan**, Jakarta, Binarupa. 1992. Aksara, hal.272.

² Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Prifitabilitas”**, E-Jurnal Unud, (Bali,2016) hal.452

aktiva yang digunakan dalam perusahaan setelah bunga dan pajak”³. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara optimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Pengertian modal kerja menurut Soemita dalam buku Manajemen Keuangan:

“Modal kerja adalah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, efek-efek jangka pendek, resediaan- persediaan dan piutang-piutang”⁴.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penggunaan modal kerja terdapat 3 komponen, yang terdapat didalam modal kerja itu sendiri, ketiga komponen tersebut adalah kas, piutang dan persediaan. Di dalam modal kerja, kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan

³Pasaman Silaban & Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi**, Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2014. hal.113

⁴R.Soemita Adikoesoema, **manajemen keuangan**, Bandung, Sinar Baru, 1981. hal.133

adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan akan meningkat sedangkan pada sisi lain biaya atau risiko yang ditanggung perusahaan dapat berkurang.

Piutang adalah sejumlah pendapatan yang belum diterima oleh pelanggan. Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin cepat piutang berputar berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya dan menunjukkan bahwa kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar.

Persediaan adalah sejumlah barang yang tersedia untuk dijual perusahaan. Perusahaan memiliki persediaan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran operasionalnya. Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, memiliki persamaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfero “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa secara simultan perputaran persediaan, Perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisra “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara modal kerja dengan

tingkat profitabilitas menunjukkan hasil yang telah konsisten, namun penulis ingin melakukan penelitian dengan berbeda perusahaan sehingga membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian selanjutnya agar dapat membuktikan kebenaran dari penelitian terdahulu.

Perusahaan pertambangan batubara merupakan perusahaan yang menghasilkan batubara, baik penambangan batubara maupun pengelolaan hasil batubara. Batubara sebagai salah satu sumber energi yang melimpah di Indonesia, memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kemajuan perekonomian di tanah air. Potensi inilah yang membuat perusahaan pertambangan batubara banyak berdiri di Indonesia. Terdapat 24 perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya ialah perusahaan Darma Henwa Tbk. PT Darma Henwa Tbk berdiri pada tahun 1991 dengan bidang usaha jasa kontraktor penambangan umum yang meliputi pengerjaan konstruksi sipil, penggalian batubara dan mineral lainnya, ekstraksi bahan tambang, rehabilitasi lahan, dan pengoperasian jasa pelabuhan. Pada tahun 2007 PT. Darma Henwa Tbk mempunyai listing di bursa efek dengan kode DEWA.

TABEL 1.1
Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Darma Henwa Tbk Pada Periode 2010-2016

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	ROA
2010	59 kali	7 kali	3 kali	1.27142%
2011	58 kali	4 kali	5 kali	2.040041%
2012	69 kali	2 kali	6 kali	1.60488%
2013	18 kali	2 kali	5 kali	5.321373%
2014	20 kali	5 kali	6 kali	0.431424%
2015	11 kali	1 kali	6 kali	0.429476%
2016	8 kali	2 kali	5 kali	0.197131%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas memiliki fluktuasi dari tahun ke tahun. Semakin tingginya perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan, secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Namun pada Tabel 1.1, hal tersebut bertentangan dengan keadaan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas dari tahun 2010 sampai tahun 2016, dimana apabila tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan meningkat atau menurun, maka tidak selamanya tingkat profitabilitas meningkat atau menurun. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 perputaran kas dari 59 kali menjadi 58kali mengalami penurunan 1 kali namun pada tabel ROA berbanding terbalik yang mana mengalami peningkatan dari 1.27142% menjadi 2.040041%.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Darma Henwa Periode 2010-2016.**

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ini ke dalam beberapa masalah: Penelitian ini meneliti pengaruh **Modal kerja dari aktivitas** yang diukur dengan **perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang** dan pengaruhnya terhadap **profitabilitas** yang diukur dengan **Rasio on asset (ROA)**.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah saya dalam penelitian ini adalah Apakah Modal Kerja yang diukur dengan Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap

Profitabilitas pada perusahaan Darma Henwa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja yang diukur dengan Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Darma Henwa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen Medan.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada Jurusan Manajemen. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang modal kerja. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin akan terpaksa harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar. Modal kerja adalah dana yang dimiliki suatu perusahaan yang digunakan untuk mengelola atau membiayai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir

“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”⁵.

Pengertian modal kerja menurut J.Fred. Weston dan Thomas. E. Copeland

⁵ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Prenada Media, Jakarta ,2010. hal.410.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai kewajiban lancar”⁶.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, memenuhi kewajiban pada waktunya, memenuhi kebutuhan pelanggan.

Kasmir menyatakan bahwa konsep modal kerja dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1. Konsep kuantitatif**
- 2. Konsep kualitatif**
- 3. Konsep fungsional”⁷**

Dari semua konsep modal kerja ini menjelaskan bagaimana modal kerja tersebut di dalam perusahaan.

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut juga modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif (*net working capital*) atau sering disebut modal kerja bersih adalah konsep yang menitik-beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara aktiva lancar dengan utang/kewajiban lancar.

3. Konsep Fungsional

⁶ J.Ffed Weston dan Thomas E.Copelard, **Op.Cit.**, hal.379

⁷ Kasmir,S.E.,M.M, **Analisis Laporan Keuangan**, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012 hal,250.

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan/dana. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.1.1.2 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban bagi perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- 1. Hasil operasi perusahaan**
- 2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga**
- 3. Penjualan saham**
- 4. Penjualan aktiva tetap**
- 5. Penjualan obligasi**
- 6. Memperoleh pinjaman**
- 7. Dana hibah, dll”⁸.**

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu,

⁸Ibid, hal. 257.

pihak manajemen yang menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja, yaitu:

- 1. Jenis perusahaan**
- 2. Syarat kredit**
- 3. Waktu produksi**
- 4. Tingkat perputaran persediaan”⁹.**

⁹**Ibid**, hal. 254

Dari kutipan diatas penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya ada dua macam yaitu:perusahaan yang bergerakdibidang jasa dan non jasa(industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan indusri lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Oleh karena itu,jenis kegiatan perusahaan sangat mempengaruhi kebutuhan modal kerja.

2. Syarat Kredit

Penjualan yang dilakukan dengan cara memberi kredit kepada pelanggan juga sangat mempengaruhi modal kerja. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya dapat diangsur(dicicil)beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Jangka waktu produksi suatu barangmakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang,maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya

4. Tingkat perputaran Persediaan

Perputaran persediaan cukup berpengaruh bagi modal kerja. Makin kecil atau rendahtingkat perputaran,maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.1.1.4 Komponen Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa komponen yang membentuk modal kerja, komponen tersebut berupa aktiva-aktiva lancar yang dapat langsung digunakan sesuai kebutuhan. Terdapat 3 komponen modal kerja paling cair (*liquid*).

3 komponen modal kerja paling cair (*liquid*)

- 1. Kas**
- 2. Piutang**
- 3. Persediaan**

Dari pengertian diatas penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Kas

Perusahaan perlu mengelola kas yang harus ada di dalam perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Kas dibutuhkan untuk membiayai tenaga kerja, bahan baku, aktiva tetap, pajak, pembayaran utang, untuk membayar dividen. Kas memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Tanpa adanya kas yang tersedia maka segala kegiatan produksi akan terganggu seperti tidak dapat menyediakan bahan baku, bahan penolong, upah, pemeliharaan, penyimpanan dan pengeluaran tunai lainnya.

2. Piutang

Piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Piutang dagang terjadi ketika terjadi penjualan secara kredit bukan tunai, jika uang tunai sudah diterima maka piutang juga akan hilang.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang harus disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang.

2.1.1.5 Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Sehingga manajemen modal kerja dianggap penting oleh perusahaan

“Menurut Silaban dan Siahaan alasan-alasan yang menyebabkan bahwa modal kerja merupakan penting adalah:

- a. Manajer keuangan menggunakan sebagian besar waktunya untuk operasi internal perusahaan dan ini merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja.**
- b. Aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.**
- c. Pengelolaan modal kerja khususnya bagi perusahaan kecil. Pertumbuhan penjualan yang sangat berhubungan dengan investasi dalam aktiva lancar, jika penjualan bertumbuh, maka keadaan ini akan menaikkan kas, piutang dan persediaan”¹⁰.**

2.1.1.6 Rasio-Rasio Pengukuran Modal Kerja

1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas}}$$

2. Perputaran Piutang

¹⁰Silaban & Siahaan, **Op.Cit.**,411.

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuwartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti piutang ada *over investment*.

Dalam piutang, Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir, bahwa: **“rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”**¹¹. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

¹¹ Kasmir, **Analisis laporan keuangan**, PT.Rajagrafindo persada, Jakarta, 2012 hal,196.

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir menjelaskan bahwa: “Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

Tujuan Rasio Profitabilitas

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**

Manfaat Rasio Profitabilitas

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**
- 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”¹².**

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

¹²Ibid, hal.197

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir, bahwa: "Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Profit Margin (Profit Margin on Sales).**
2. **Return On Asset (ROA)**
3. **Return on investment (ROI)**
4. **Return on equity (ROE)**
5. **Laba per lembar saham**"¹³

Kutipan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).

Profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk menghitung *profit margin* yaitu:

- 1) Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ProfitMargin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- 2) Untuk margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{(EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Tingkat Pengembalian Asset (ROA)

¹³Ibid, hal. 198

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \%$$

3. Hasil pengembalian investasi (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau sering dikenal dengan nama return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{EAIT}{Totalasset}$$

4. Hasil Pengembalian Ekiutas (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAIT}{Ekuitas}$$

5. Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

saham.Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.Keuntungan bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$labaperlembarsa_{\text{am}} = \frac{labasa_{\text{ambiasa}}}{sa_{\text{ambiasayangberedar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

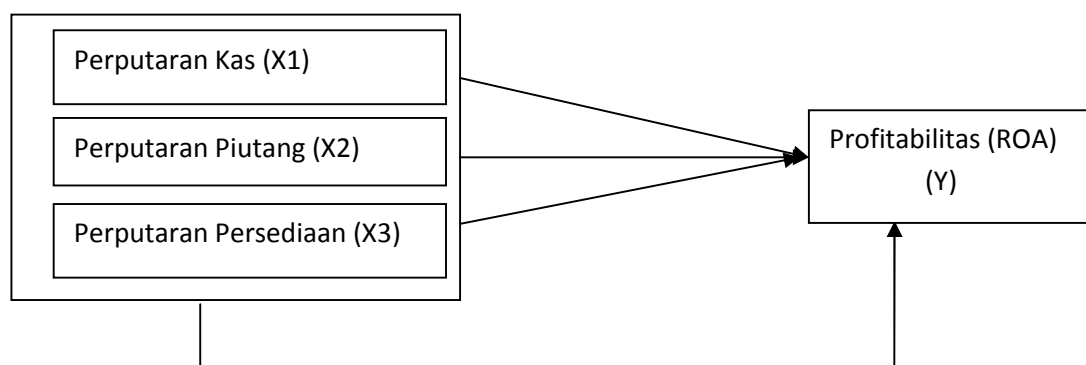
1. Alfero Barus, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Rasio-Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini membuktikan bahwa secara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang,perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Lisra Anjelina Situmorang, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabiitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”** . Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini membuktikan bahwa Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Berpikir

Perusahaan memerlukan biaya guna menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Maka untuk menunjang kegiatan perusahaan, perusahaan tersebut membutuhkan modal kerja. Dengan tercukupinya modal kerja, perusahaan mampu menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal akan membawa dampak negatif bagi perusahaan.

2.3.1 Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Pengolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2011) yang menyatakan bahwa Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui signifikansi dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkontradiksi. Selain itu, penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat dalam variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (data triwulanan). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan pada perusahaan Darma Henwa Tbk selama periode 2010-2016 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat beberapa interval waktu tertentu.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan selama periode 2010-2016. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Nanang Martono, “ **Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian**”¹⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Darma Henwa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berdirinya pada tahun 1991-2016.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Darma Henwa Tbk yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2016.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja, yang terdiri dari: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

3.5.3 Definisi Operasional

¹⁴ Nanang Martono, **Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder**, Rajawali pers, Jakarta, 2014, hal.76.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasioanl	Parameter	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	Periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas	$\text{PerputaranKas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas	$\text{PerputaranPiutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₃)	berapa kali barang dijual dan diadakan selama satu periode tertentu	$\text{PerputaranPersediaan} = \frac{\text{HargaPokokPenjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$\text{ROA} = \frac{\text{lababersi\textcircled{2}setela\textcircled{2}pajak}}{\text{totalaset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2017

3.6 Metode Pengumpulan data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan caramelakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan Darma Henwa periode 2010-2016.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS) 23. Dari hasil operasional variable yang akan diuji, nilai variable tersebut dimasukkan dalam program SPSS 23.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut “Sugiono ” bahwa : **“Analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalissi.”**¹⁵. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

3.7.2 Analisis Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Menurut Edy Supriyadi bahwa: **“ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain uji multikoloniriras, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, linearitas”**¹⁶.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai analisis asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S

¹⁵Sugiono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung, 2014, hal 147.

¹⁶Edy Supriyadi, **spss+amos**, Inmedia, Jakarta, 2014, hal 71.

dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan dikatakan *tidak* terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} < 0,05$.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. $d_w < d_l$: terdapat autokorelasi positif
2. $d > (4 - d_l)$: terdapat autokorelasi negatif
3. $d_u < d < (4 - d_l)$: tidak terdapat autokorelasi
4. $d_l < d < d_u$: tidak dapat disimpulkan

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Menurut Edy Supriyadi bahwa: **“Regresi berganda adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen”**¹⁷. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variable-variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profittabilias (ROA) sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$= r + S_1 \ln X_1 + S_2 \ln X_2 + S_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

= Profitabilitas (ROA)

= Konstanta

S_1, S_2, S_3 = Koefisien regresi dari setiap konstanta

$\ln X_1$ = Transformasi Perputaran Kas

$\ln X_2$ = Transformasi Perputaran Piutang

$\ln X_3$ = Transformasi Perputaran Persediaan

e = error atau sisa (residual)

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

¹⁷Ibid, hal 66.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

3.7.3.3 Uji Parsial t (t-test)

Menurut Martono, “**Úji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio**”¹⁸. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.4 Uji Simultan (F-test)

¹⁸Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal. 192

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Darma Henwa Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

3. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Darma Henwa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.